

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
INDEX CARD MATCH DI KELAS V SDN BROSOT**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

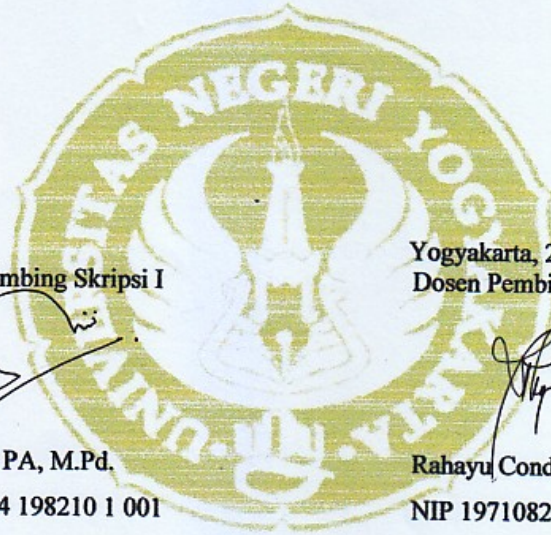


Oleh
Septiana Tri Kusuma
NIM 10108244040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI *INDEX CARD MATCH* DI KELAS V SDN BROSOT KULON PROGO" yang disusun oleh Septiana Tri Kusuma, NIM 10108244040 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diupload.



Dosen Pembimbing Skripsi I

Drs. Purwono PA, M.Pd.
NIP 19551014 198210 1 001

Yogyakarta, 20 Maret 2015
Dosen Pembimbing Skripsi II

Rahayu Condro Murti, M.Si.
NIP 19710821 200312 2 001

all

to

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI *INDEX CARD MATCH* DI KELAS V SDN BROSOT

THE IMPROVEMENT OF MATHEMATICS LEARNING OUTCOME THROUGH INDEX CARD MATCH AT FIFTH GRADE OF BROSOT PRIMARY SCHOOL

Oleh: Septiana Tri Kusuma, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Zheptea@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara kognitif dan afektif melalui model *Active Learning* tipe *Index Card Match (ICM)* di kelas V SD Negeri Brosot Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri Brosot sejumlah 22 siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar matematika melalui model *Active Learning* tipe *Index Card Match* pada materi operasi hitung pecahan desimal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penilaian tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati sikap dan aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan pedoman observasi. Penilaian hasil belajar menggunakan tes yaitu *pre test* dan *post test*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika setelah menggunakan model *Active Learning* tipe *Index Card Match* sesuai sintaks pada siklus I. Peningkatan kembali terjadi setelah dilakukan modifikasi dengan diskusi, penggunaan *reward*, dan penambahan aturan kuis pada siklus II. Peningkatan terjadi pada nilai kognitif yaitu dari 70,68 pada pra siklus menjadi 84,95 pada siklus II. Aspek afektif mengalami peningkatan dari 2,47 pada siklus I menjadi 3,04 pada siklus II.

Kata Kunci: model *Active Learning*, *Index Card Match*, hasil belajar

Abstract

The purpose of this research was to improve student's mathematics learning outcome on both cognitive and affective outcome through Active Learning Model type Index Card Match at fifth grade of Brosot Primary School, Kulon Progo Yogyakarta. This research was a Class Action Research type with the subjects were 22 students of fifth grade at Brosot Primary School. The object of this research was mathematics learning outcome through Active Learning Model type Index Card Match. The data collection techniques were obtained through observation and students learning assessment. Observation carried out to observe the attitudes and activities of students and teacher by using observation guidelines. The learning outcome assessment used tests, which is pretest and post test. Data were analyzed through quantitative descriptive analysis. The results showed an improvement in mathematics learning outcome after using the appropriate syntax of Active Learning model type Index Card Match in the first cycle. The Improvement occurred again after using modification to the discussion, the use of rewards, and the addition of quiz rules on the second cycle. The improvement occurred in cognitive learning outcome, which is 70,68 to 84,95 in the pre-cycle into the second cycle. Affective aspect has increased from 2.47 to 3.04 in the first cycle in the second cycle.

Keywords: *Active Learning Model*, *Index Card Match*, *Learning outcome*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini semakin berkembang pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut membawa pengaruh pada persaingan global yang semakin ketat. Sumber daya manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan dengan baik agar mampu bersaing dalam dunia global. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia harus dipersiapkan secara terencana, efektif dan efisien.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang berkepribadian dan berintelektual tinggi. Pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain disamping harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan materi pembelajaran, serta pelatihan bagi guru.

Guru memiliki peran yang besar dalam proses belajar mengajar. Guru selalu terlibat dalam setiap proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik, guru lebih banyak berhadapan dengan siswa selama proses belajar mengajar. Selain memberikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) guru juga membimbing siswa, mendorong potensi siswa membangun kepribadian siswa, serta memberikan motivasi

siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tertarik dan memperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Matematika mempunyai peranan dalam melatih penalaran siswa. Melalui matematika diharapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika merupakan salah satu ilmu yang selalu berkembang, baik dari sisi materi maupun manfaatnya bagi masyarakat. Oleh karena itu, matematika penting untuk dikuasai sejak dini. Diharapkan apabila siswa dapat menguasai matematika dengan baik, siswa juga dapat menguasai ilmu-ilmu yang lain dengan baik pula.

Siswa SD banyak yang beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Hal ini disebabkan karena model maupun metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar kurang dapat melibatkan partisipasi siswa. Banyak guru yang mengajar dengan cara yang monoton dan tidak memperhatikan gaya belajar siswa. Menurut De Porter & Hernacki, gaya belajar seorang anak adalah kombinasi bagaimana anak tersebut menyerap, kemudian mengatur dan mengolah informasi (Pitadjeng, 2006:17). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar siswa mampu mengatur dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru secara maksimal.

Index Card Match merupakan salah satu metode dari strategi meninjau ulang (*reviewing strategies*) dalam *Active Learning*. Menurut Siberman, (2002:239) materi yang telah ditinjau (*review*) oleh peserta didik mungkin disimpan lima kali lebih dari materi yang tidak ditinjau. Diharapkan dengan melakukan peninjauan terhadap materi yang telah diajarkan, siswa menjadi lebih mudah untuk mengolah informasi yang diterimanya. Siswa juga dapat menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lebih lama.

Dengan *Index Card Match* diharapkan siswa dapat belajar dengan teman sebayanya, sehingga terbentuk kerjasama antar teman sebaya. Komunikasi antar siswa akan terbangun, hal ini juga akan melatih mereka dalam menghargai pendapat siswa lain. Pembelajaran juga tidak berlangsung searah, karena ada transfer ilmu dari guru ke siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Siswa juga tidak akan merasa bosan, karena tidak terus menerus ada di tempat duduknya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini mengkaji penerapan model *Active Learning* tipe *Index Card Match* pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pecahan desimal di kelas V SD Negeri Brosot Kulon Progo, Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas V SD Negeri Brosot Kulon Progo Yogyakarta, selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama dua

Peningkatan Hasil Belajar (Septiana Tri Kusuma) 3 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 24 September 2014 pukul 08.20 WIB sampai dengan pukul 10.10 WIB. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 25 September 2014 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB.

Siklus dua dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Oktober 2014 dan pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Oktober 2014 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas V SD Negeri Brosot, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Adapun objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika melalui metode *Index Card Match* pada materi operasi hitung pecahan desimal.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Taggart (Zainal Aqib, 2006: 22). Penelitian ini dilaksanakan bersiklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi.

Penelitian akan dilaksanakan dengan alur sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- 2) Peneliti menyusun RPP yang kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan guru kelas V.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yaitu kartu indeks yang akan digunakan

dengan mempertimbangkan guru kelas V.

- 4) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan soal tes untuk siswa.

b. Tindakan dan Pengamatan

- 1) Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan langkah-langkah dari *Model Active Learning* tipe *Index Card Match*
- 2) Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pemantauan terhadap setiap langkah sesuai dengan pedoman dan rencana yang disusun.
- 3) Observer melakukan pengamatan aktifitas dan sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada setiap langkah secara rinci dengan catatan lapangan.
- 5) Melakukan tes hasil belajar sesuai dengan pedoman dan rencana yang dibahas dengan guru.
- 6) Memonitoring dampak penggunaan *Model Active Learning* tipe *Index Card Match* yang berupa hasil belajar siswa menggunakan soal tes objektif.

c. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian

dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan selanjutnya.

Apabila pada tindakan pertama hasil penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi

Pengembangan Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran matematika, khususnya mempelajari materi operasi hitung pecahan desimal pada siswa kelas V SD Negeri Brosot Kulon Progo

2) Analisis Kurikulum

Pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum pada tema 1 sub tema 3 sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan yaitu kurikulum 2013.

3) Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa melalui tanya jawab dengan guru kelas.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan dilakukan berdasarkan hal-hal yang diperoleh dari tahap analisis. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menentukan referensi buku dan menyusun rancangan kerangka perangkat pembelajaran.

c. Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini meliputi:

1) Pengembangan rancangan

Kegiatan pengembangan rancangan perangkat pembelajaran berupa RPP, media kartu Indeks dan LKS

2) Validasi

Validasi dilakukan oleh validator yang terdiri dari satu orang dosen ahli, yaitu Bapak Sri Rochadi, M.Pd dan guru kelas, yaitu Ibu Esti wulandari, S.Pd.

3) Revisi

Perangkat pembelajaran berupa RPP dan kartu indeks yang telah divalidasi oleh validator direvisi sesuai masukan dan saran. Setelah diperbaiki maka perangkat pembelajaran telah siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data meliputi:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas dan sikap siswa serta aktivitas guru saat pembelajaran menggunakan model *Active Learning* tipe *Index Card Match (ICM)* berlangsung.

b. Soal Tes

Tes tertulis digunakan mengukur hasil belajar siswa secara kognitif. Tes meliputi *pretest* dan *posttest*.

Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Untuk mengukur hasil belajar siswa maka pada akhir siklus dihitung nilai siswa dan dicari reratanya. Sutrisno Hadi (2004:40) mengemukakan nilai rata-rata tes siswa dapat dihitung dengan rumus dibawah ini.

$$Mx = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

Mx = Mean (rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa.

Selain mencari rerata, peneliti juga menghitung persentase siswa yang tuntas KKM. Menurut Ngalim Purwanto (2004: 102) untuk menghitung ketuntasan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas KKM}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan menggunakan model Kemmis Taggart dengan tahapan-tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan dan pengamatan (observasi), dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada penelitian ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas V sebagai kolaboratif peneliti.

Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pokok materi pantun dan penjumlahan/pengurangan pecahan desimal. Kartu media yang akan digunakan adalah media *Index Card* (kartu Indeks) yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban juga telah dipersiapkan pada tahap ini.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I sesuai dengan perencanaan yaitu 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 24 September 2014 pukul 08.20 WIB sampai dengan pukul 10.10 WIB. Pada pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah pantun dan penjumlahan desimal. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Index Card Match (ICM)* dilakukan sesuai dengan sintaks oleh M. Silberman. Secara singkat, sintaks ICM dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan atau mempresentasikan materi pembelajaran. 2) Guru menuliskan pertanyaan pada kartu pertanyaan sebanyak setengah dari jumlah siswa pada kertas yang berwarna biru. 3) Guru menuliskan jawaban dari masing-masing pertanyaan itu pada kartu jawaban pada kertas yang berwarna putih 4) Kartu pertanyaan dan kartu jawaban dikocok sehingga benar benar tercampur antara pertanyaan dengan jawabannya 5) Siswa memperoleh masing-masing sebuah kartu dan dijelaskan bahwa kegiatan yang akan dilakukan merupakan latihan pencocokan kartu soal dengan kartu

jawaban. 6) Siswa mencari tempat duduk bersama pasangannya 7) Siswa beradu kuis.

Pada pertemuan pertama masih terdapat kendala seperti kartu yang tidak tercampur secara merata, sehingga siswa dapat menemukan pasangannya tanpa harus berkeliling. Pada sesi kuis siswa juga berebut untuk menjawab kuis dari temannya,

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 25 September 2014 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua ini adalah memasang sampiran dengan isi pantun serta pengurangan pecahan desimal. Pada pertemuan kali ini ICM berjalan lebih teratur hanya saja pada saat sesi kuis siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan sehingga beberapa siswa tidak memperoleh kesempatan menjawab karena kurang cepat dalam mengangkat tangan.

c. Observasi

Rangkaian kegiatan pada saat pertemuan pertama dan kedua, diperoleh berbagai data mengenai siswa dan guru. Hasil observasi terhadap penampilan guru dalam proses belajar mengajar sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

Pada siklus I ini diperoleh hasil belajar secara kognitif yaitu 79,09 meningkat sebesar 12,85% dari rata-rata awal sebelum menggunakan model *Active Learning* tipe *Index Card Match (ICM)*

Hasil belajar afektif siswa juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama mencapai rata-rata 2,47 dan pada pertemuan kedua siklus II rata-rata yang diperoleh naik hingga mencapai 2,57 dan termasuk dalam kategori baik.

d. Refleksi

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan pada siklus selanjutnya agar proses dan hasil belajar lebih maksimal. Perbaikan yang dilakukan antara lain penggunaan metode diskusi kelompok, penggunaan *reward* dan penambahan aturan kuis,

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada penelitian ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas V sebagai kolaboratif peneliti. Selanjutnya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pokok materi syair dan perkalian/pembagian pecahan desimal. Kartu media yang akan digunakan adalah media *Index Card* (kartu Indeks) telah diperbaiki dengan menggunakan karton yang lebih tipis dan penuh pada setiap sisi kartu. Peneliti juga mempersiapkan *stick* yang akan digunakan saat bermain kuis.

b. Pelaksanaan

Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sesuai dengan perencanaan yaitu 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 3 Oktober 2014. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah membaca syair

dan perkalian pecahan desimal. Kegiatan pembelajaran berusaha mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang. Pada siklus II ini dilakukan penambahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Kegiatan tersebut salah satunya adalah diskusi kelompok. Sebelum ICM dilakukan, siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya. Siswa mendiskusikan soal cerita terkait dengan perkalian desimal. Soal itu tertera pada kartu soal. Setelah siswa menemukan jawabannya, siswa segera menemui guru untuk mencari pasangan kartu soal yang dimilikinya.

Kegiatan ICM pada pertemuan 1 siklus II berjalan dengan lancar. Tidak ada kendala pada saat mencari pasangan. Siswa tampak lebih aktif dibandingkan dengan siklus I. Pada sesi kuis ditambahkan aturan penggunaan *stick* sebagai syarat menjawab kuis. Setiap siswa memperoleh tiga buah *stick*. Siswa yang berhasil mengumpulkan *stick* terbanyak akan mendapatkan *reward* berupa buah apel.

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Oktober 2014 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB. Pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua, materi yang dibahas adalah ciri-ciri syair dan pembagian pecahan desimal. Pada pertemuan kedua sesi diskusi dan kegiatan ICM juga berjalan lancar. Namun bimbingan guru pada materi pembagian desimal lebih

besar. Hal ini dikarenakan beberapa siswa belum menguasai konsep pembagian dengan baik.

c. Observasi

Rangkaian kegiatan pada siklus II, diperoleh data hasil tes yang diberikan pada siswa serta hasil observasi terhadap penampilan guru dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang guru lakukan sudah mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat. Guru juga mampu mengkondisikan siswa dan membimbing siswa dengan baik saat pembelajaran berlangsung.

Dari siklus II ini diperoleh data nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 84,95, terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II sebesar 7,40 %. Pada pertemuan pertama siklus II kemampuan afektif siswa pada pertemuan pertama mencapai rata-rata 2,89 dan pada pertemuan kedua siklus II rata-rata yang diperoleh naik hingga mencapai 3,04.

d. Refleksi

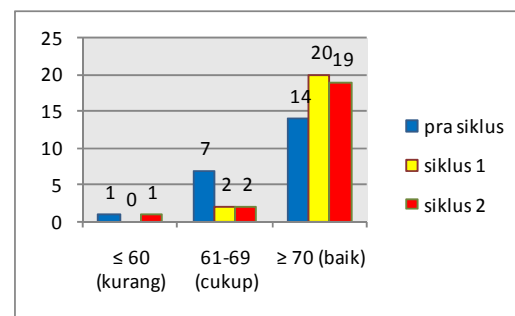
Proses belajar mengajar sudah sepenuhnya berdasarkan rencana yang sudah dirancang. Penerapan model *Active Learning tipe Index Card Match (ICM)* sudah dilaksanakan dengan baik. Langkah-langkah dilaksanakan secara sistematis. Hasil tes siswa meningkat dibandingkan sebelum menggunakan model *Active Learning tipe Index Card Match (ICM)*.

Siswa terlihat sangat antusias untuk melakukan menemukan pasangan kartu dan melakukan kuis, artinya

pembelajaran sangat berpusat pada siswa dan tidak didominasi oleh guru.

Setelah menggunakan model *Active Learning tipe Index Card Match (ICM)* yang telah melalui siklus I kemudian berlanjut ke siklus II, kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai kognitif siswa yang semakin meningkat. Hasil nilai rata-rata siswa kelas V meningkat dari 70,68 menjadi 79,09 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 84,95 pada siklus II.

Berikut adalah diagram nilai kognitif siswa.



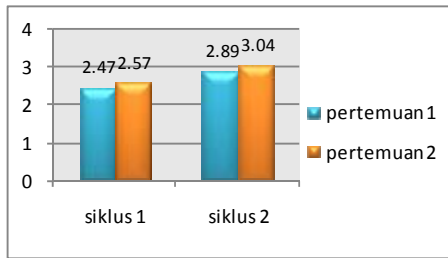
Gambar 1. Diagram nilai kognitif siswa

Selain hasil belajar secara kognitif, hasil penilaian afektif juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri siswa, kerjasama, kemandirian dan manajemen waktu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun rekapitulasi peningkatan tersebut adalah :

1. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata yang diperoleh 2,47 dengan kategori baik dan pada siklus I pertemuan 2 rata-rata yang diperoleh 2,57 dengan kategori baik.
2. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata yang diperoleh 2,89 dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan 2 rata-rata yang diperoleh 3,04 dengan kategori baik.

Peningkatan Hasil Belajar (Septiana Tri Kusuma) 9
Card Match dengan beberapa modifikasi seperti penggunaan metode diskusi, pemberian *reward* dan penambahan aturan dalam sesi kuis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berikut adalah diagram peningkatan penilaian afektif dari siklus I hingga siklus II.



Gambar 2. Diagram nilai afektif siswa

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siberman (2009:5) pada saat anak melakukan belajar aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pada saat kegiatan ICM berlangsung siswa terlihat sangat aktif berkeliling untuk mencari pasangan kartunya. Mereka juga mulai menunjukkan sikap kerjasama dengan saling membantu teman yang mengalami kesulitan maupun mengemukakan idenya dalam diskusi. Hal ini membuat siswa terlibat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan pembelajaran.

Hisyam Zaini (2008:69) mengemukakan salah satu kelebihan metode *Index Card Match* yaitu efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa. Siswa menjadi lebih berani untuk menjawab pertanyaan dari guru karena merasa tertantang untuk menjawab kuis.

Pada penelitian ini mulai dari tahap pembelajaran pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan nilai. Hasil penilaian afektif, dan penilaian kognitif pada penelitian meningkat maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Active Learning* tipe *Index*

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model *Active Learning* tipe *Index Card Match* (ICM) yang dimodifikasi dengan menggunakan metode diskusi, pemberian reward dan penambahan aturan saat bermain kuis dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung pecahan desimal pada siswa kelas V SD Negeri Brosot Kulon Progo, Yogyakarta.

Pada siklus I digunakan model *Active Learning* tipe *Index Card Match* (ICM) sesuai dengan sintaks menurut Silberman. Dari penggunaan metode tersebut, rata-rata hasil belajar meningkat dari pra siklus 70,68 menjadi 79,09. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, dilakukan penambahan metode diskusi, penggunaan reward, dan penambahan aturan saat kuis. Modifikasi yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar afektif siswa terutama aspek kerjasama. Hasil belajar meningkat menjadi 84,95. Total peningkatan dari pra siklus hingga siklus II mencapai 20,25%.

Saran

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan masukan/pertimbangan.

1. Bagi Guru

Guru dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan model *Active Learning* tipe *Index Card Match (ICM)* sebagai variasi metode dalam mengajar. Selain itu, guru hendaknya selalu memberi motivasi siswa supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar dan tidak merasa jenuh ketika belajar.

2. Bagi Kepala Sekolah

Dengan ditemukannya peningkatan pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Brosot, Kulon Progo, Yogyakarta dengan menggunakan model *Active Learning* tipe *Index Card Match (ICM)*, maka kepala sekolah diharapkan dapat menganjurkan penggunaan model *Active Learning* tipe *Index Card Match (ICM)* untuk dikembangkan tidak hanya pada siswa kelas V namun juga pada kelas dan mata pelajaran atau tema pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Musa Sukardi. (2000). *Evaluasi Pendidikan*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang
- Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Jenderal Pendidikan tinggi
- Silberman, Melvin. (2009). *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta :Insan Madani
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research: untuk Penulisan Laporan Skripsi, Thesis, dan Disertasi Jilid III*. Yogyakarta : Andi
- Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya